

Pemberdayaan Kader Posyandu Sebagai Salah Satu Inovasi Cerdas dalam Pengelolaan Kesehatan Ibu dan Anak Melalui Pelatihan Baby Massage

Alimuddin Alimuddin¹, Aulia Asman², Dedi Supendra³, Liza Liza⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: alimuddin@fik.unp.ac.id.

Abstrak

Kenagarian Lasi merupakan salah satu desa yang berada di kaki gunung Merapi tepatnya di Kecamatan Candung Kabupaten Agam Sumatera Barat. Kondisi penduduk yang banyak akan menuntut pengelolaan yang baik dilaksanakan oleh pihak pemerintah dalam hal pelayanan kesehatan bagi masyarakat utamanya pada ibu dan anak pasca melahirkan. Berbagai upaya telah dilaksanakan oleh pemerintah setempat salah satunya yaitu dengan pembentukan kader-kader posyandu untuk membantu dalam pengelolaan dan pelayanan masyarakat pasca melahirkan. Adapun beberapa permasalahan yang diperoleh dari mitra yaitu: (a) Belum ada layanan Baby Massage di Kenagarian Lasi untuk mendukung salah satu pelayanan kesehatan bagi bayi, dan bahkan belum ada masyarakat atau tenaga kesehatan yang mampu melakukan Baby Massage, (b) Dengan kondisi masyarakat yang berada di daerah perkampungan sehingga banyak masyarakat yang masih minim pengetahuan dan kesadaran terkait pentingnya menjaga kondisi anak-anak dan balita sehingga berdampak pada kesehatan anak. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan analisis masalah sebelumnya sehingga untuk mengatasi masalah tersebut dilaksanakan program pelatihan baby massage dan pencegahan stunting untuk menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Adapun metode yang digunakan adalah metode pelatihan dan workshop. Untuk sosialisasi pencegahan stunting dilaksanakan pada bulan Juli 2022 di aula kantor Kenagarian Lasi dengan peserta masyarakat dari setiap dusun/jorong serta kader posyandu itu sendiri. Luaran dari hasil pengabdian ini adalah (a) Terdapat peningkatan keterampilan dan pelayanan oleh kader posyandu dalam hal praktek Baby Massage, (b) Pengetahuan dan pemahaman terkait stunting sehingga dapat mengedukasi masyarakat secara umum pentingnya pencegahan stunting.

Keyword: Baby Massage; Kader Posyandu; Stunting

Abstract

Kenagarian Lasi is one of the villages located at the foot of Mount Merapi, precisely in the Candung District of Agam Regency, West Sumatra. The condition of the population will require good management to be carried out by the government in terms of health services for the community, especially for mothers and children after giving birth. Various efforts have been carried out by the local government, one of which is the formation of posyandu cadres to assist in the management and service of the postpartum community. There are several problems obtained from partners, namely: (a) There is no Baby Massage service in Kenagarian Lasi to support one of the health services for babies, and there is not even a community or health worker who is able to do Baby Massage, (b) With the condition of the community in the village area so that many people still lack knowledge and awareness related to the importance of maintaining the condition of children and toddlers so that it has an impact on children's health. The methods used are training and workshop methods. For the socialization of stunting prevention, it will be held in July 2022 in the hall of the Kenagarian Lasi office with community participants from each hamlet / jorong as well as the posyandu cadres themselves. The output of the results of this service is (a) There is an increase in skills and services by posyandu cadres in terms of the practice of Baby Massage, (b) Knowledge and understanding related to stunting so that it can educate the public in general the importance of stunting prevention.

Keywords: Baby Massage; Posyandu cadres; Stunting

How to Cite: Alimuddin, A. et al. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Sebagai Salah Satu Inovasi Cerdas dalam Pengelolaan Kesehatan Ibu dan Anak melalui Pelatihan Baby Massage. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 165-169.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2023 by author.

Pendahuluan

Salah satu nagari yang terdapat pada Kecamatan Candung adalah Kenagarian Lasi. Kenagarian Lasi ini terdiri dari tiga buah jorong yaitu: Jorong Lasi Tuo, Jorong Lasi Mudo, dan Jorong Pasanehan, memiliki luas 15,32 km² dengan jumlah penduduk lebih dari 6.700 jiwa. Kenagarian Lasi yang sebahagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Laju pertumbuhan penduduk (LPP) berdasarkan Buku data perspektif gender Kabupaten Agam mengalami peningkatan dari 0,93% dari jumlah penduduk ([Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Agam, 2021](#)).

Resiko kematian juga rentan terhadap bayi dan balita yang umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernafasan bagian atas (ISPA), kekurangan gizi, penyakit kronis dan penyakit lainnya yang berhubungan dengan malnutrisi ([Fibrila, 2016](#)). Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Dampak stunting pada anak balita akan mempengaruhi perkembangan otak, metabolisme tubuh, dan pertumbuhan fisiknya dan anak akan mudah terkena penyakit gangguan system kardiovaskuler ([Sutriyawan et al., 2020](#)). Usia balita merupakan usia yang masih sangat rentan sehingga perlu untuk dilakukan pencegahan dan perawatan dini yang maksimal ([Prabowo et al., 2016](#)). Karena selain menghindari dari penyakit, balita juga perlu banyak mendapat stimulus dan manipulasi baik dalam bentuk terapi maupun dalam bentuk massage untuk mendukung gerak dan motorik anak ([Nugrohowati & Nurhidayati, 2015](#)).

Pemerintah setempat meminta solusi terkait pengetahuan stunting juga sangat dibutuhkan masyarakat untuk mengantisipasi beberapa penyakit yang timbul. Paling berperan dalam hal ini yaitu pengetahuan para kader posyandu sehingga mempermudah penyampaian kepada masyarakat secara umum dalam pengelolaan bayi. Karena selama ini belum pernah dilakukan pemahaman secara detail ke masyarakat terkait pengelolaan bayi utamanya dalam pencegahan beberapa penyakit termasuk pemenuhan gizi seimbang. Selain itu, pemerintah setempat juga menyampaikan minimnya keterampilan khusus yang dimiliki oleh masyarakat dalam pengelolaan bayi untuk menghindari berbagai macam penyakit karena kondisi masyarakat mayoritas adalah petani dengan tingkat pendidikan yang masih kurang. Oleh karena itu harapan pemerintah tersebut agar kader-kader yang telah dibentuk dapat memiliki keahlian khusus seperti ahli massage bayi sehingga bisa meningkatkan pengetahuan dan pelayanan yang diberikan.

Pijat bayi atau massage bayi adalah stimulus yang baik dalam melatih perkembangan bayi ([Rizki, 2017](#)). Massage bayi yang dilakukan dari kepala ke kaki memungkinkan untuk optimalisasi sistem metabolisme dan kemampuan fisik dan psikososial pada bayi. memijat bayi yang baru lahir dapat disertai dengan tingkat bilirubin yang lebih rendah dalam istilah sehat bayi baru lahir ([Dalili et al., 2016](#)). Stimulasi yang diberikan dalam proses pijat bayi akan meningkatkan hubungan antara ibu dan bayi, hal ini akan menimbulkan rasa kemajuan dalam relaksasi dan memperlancar sirkulasi darah dalam tubuh bayi sehingga proses metabolisme tubuh akan lebih optimal dan mendukung perkembangan-perkembangan bayi ([Febriyanti et al., 2020](#)). Massage bayi dapat meningkatkan berat badan bayi dengan riwayat berat badan lahir rendah berusia 1-6 bulan. Senada dengan hal tersebut, penelitian lain juga menjelaskan tentang pentingnya pijat bayi untuk meningkatkan berat badan bayi ([Carolyn et al., 2020](#)). Disinilah salah satu peran tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi dan praktik pijat bayi bagi ibu agar dapat merangsang tumbuh kembang bayi. Intervensi ini dapat diintegrasikan dengan program kesehatan ibu dan anak di fasilitas perawatan kesehatan primer ([Lestari et al., 2021](#)). Oleh karena itu, menerapkan pendekatan ini untuk meningkatkan stres ibu dan menyusui self-efficacy dianjurkan dan ditekankan ([Rahmatnezhad et al., 2018](#)).

Berdasarkan hal tersebut sehingga dapat dirangkul permasalahan mendasar (*root of problem*) pada kelompok masyarakat non produktif yaitu Wali Nagari Lasi Kecamatan Candung yang terdiri dari perangkat desa dan kader posyandu yaitu (1) Belum tersedianya tempat khusus untuk melakukan massage bayi, bahkan belum ada masyarakat maupun tenaga kesehatan di Kenagarian Lasi yang mampu melakukan massage bayi tersebut untuk peningkatan kualitas kesehatan bayi dengan manfaat yang besar. (2) Belum pernah dilaksanakan sosialisasi pencegahan stunting sehingga pengetahuan masyarakat belum secara detail memahami dengan baik pengelolaan bayi utamanya dalam pencegahan.

Adapun salah satu pengabdian yang terkait dengan pengabdian ini yaitu pengabdian yang dilaksanakan oleh ([Andriyani & Sari, 2015](#)) yang membahas terkait perilaku ibu terkait pelaksanaan pijat bayi

di posyandu. Pengabdian tersebut selaras dengan sama-sama memberikan tambahan pengetahuan kepada ibu-ibu dan kader posyandu yang ada. Oleh karena itu, tujuan dari pelaksanaan pengabdian tersebut adalah memberikan solusi kepada pemerintah melalui workshop *baby massage* serta pelatihan pencegahan stunting kepada kader posyandu sehingga dapat menjadi jembatan antara pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan kesehatan ibu dan anak masyarakat kenagarian Lasi.

Metode Pelaksanaan

Metode pendekatan yang diberikan yaitu: (1) workshop *baby massage* dengan tahapan pelaksanaan dilakukan secara bertahap dimulai dari pelaksanaan tes pengetahuan awal, selanjutnya perancangan model dan bentuk pelatihan yang akan diberikan sesuai dengan hasil kemampuan tes dan menentukan pemateri yang sesuai dengan kualifikasinya yaitu minimal memiliki sertifikat nasional *massage bayi*. Proses pelaksanaan dimulai dengan pembukaan, penyajian materi, praktik langsung, serta tanya jawab antara narasumber dan peserta. (2) Pelatihan dan sosialisasi pendampingan pencegahan stunting yang dilakukan dalam sehari dengan bentuk kegiatan dimulai dari pembukaan, pemaparan materi sosialisasi serta sesi tanya jawab. Pelaksanaan akan dilakukan pada aula Kenagarian Lasi dengan indikator keberhasilan kegiatan yaitu terlaksananya kegiatan sosialisasi dan pendampingan sehingga dalam 3-6 bulan ke depan tidak terdapat bayi yang terindikasi stunting. Adapun evaluasi yang dilakukan disesuaikan dengan program awal yang berdasarkan hasil tes peserta terkait kemampuan yang dimiliki terkait *baby massage*, dan selanjutnya di akhir program diberikan tes untuk mengetahui peningkatan keterampilan dalam melaksanakan *baby massage*. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan dengan berbagai tahapan seperti persiapan dengan komunikasi antara pihak tim pengabdian dan pemerintah setempat sehingga menghasilkan izin pelaksanaan kegiatan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan diuraikan sebagai berikut:

Pelatihan dan sosialisasi pendampingan pencegahan stunting

Salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat adalah Pelatihan Stunting untuk kader posyandu dengan tujuan untuk menjadikan kader posyandu sebagai jembatan informasi untuk semua warga masyarakat Kenagarian Lasi untuk selalu menjaga kesehatan utamanya ibu dan anak. Stunting sendiri merupakan kondisi serius yang bisa dialami oleh anak baik dalam segi perkembangan serta terkadang diikuti dengan gangguan kecerdasan dikarenakan kurang gizi kronik (Nadilla et al., 2022). Oleh karena itu sangat penting dilaksanakan pendampingan dalam mencegah stunting. Pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi pencegahan stunting telah dilaksanakan di kenagarian Lasi pada 6 Juli 2022 dengan pemateri yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai yaitu ibu Ns. Aulia Asman, S.Kep.,M.Biomed dengan diikuti peserta sebanyak 15 orang. Peserta tersebut terdiri dari kader posyandu yang nantinya diharapkan dapat menjadi ujung tombak dalam pencegahan stunting tersebut.



Gambar 1. Pemberian materi stunting

Berdasarkan hasil pelatihan pencegahan stunting yang diberikan, memberikan dampak yang baik terhadap pengetahuan kader posyandu dalam membantu pemerintah untuk menyebarluaskan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu pada kenagarian Lasi.

Workshop Baby Massage

Workshop *Baby Massage* merupakan program utama terhadap pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan. Kegiatan Workshop *baby massage* dilaksanakan selama 2 hari yaitu 6-7 Juli 2022. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberdayakan kader posyandu dalam meningkatkan keterampilan yang dimiliki sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan. Disinilah salah satu peran tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi dan praktik pijat bayi bagi ibu agar dapat merangsang tumbuh kembang bayi. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian pengabdian yang dilaksanakan oleh (Nudhira et al., 2021) yang memperoleh hasil bahwa pijat bayi merupakan stimulasi untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Intervensi ini dapat diintegrasikan dengan program kesehatan ibu dan anak di fasilitas perawatan kesehatan primer (Lestari et al., 2021). Oleh karena itu, menerapkan pendekatan ini untuk meningkatkan stres ibu dan menyusui self-efficacy dianjurkan dan ditekankan (Rahmatnezhad et al., 2018).



Gambar 2. Workshop Baby Massage

Proses pelaksanaan pelatihan dimulai dengan pemberian materi teori terkait ruang lingkup *baby massage* dan unsur-unsur lainnya yang berkaitan dengan *baby massage*. Setelah pemahaman terkait teori *baby massage* dipahami, selanjutnya dihari berikutnya dilaksanakan praktek *baby massage* secara langsung. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan yang terlihat dari antusias peserta dalam melakukan praktek maupun komunikasi secara lisan terkait setiap teknik dasar yang diberikan oleh pemateri. Pemateri yang dihadirkan adalah ibu Liza, S.Si.,M.Pd yang telah memiliki sertifikat nasional terkait pelaksanaan *baby massage*.

Kesimpulan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan pendekatan Workshop *Baby Massage* dan Sosialisasi dan Pelatihan Pendampingan Pencegahan Stunting dapat berjalan dengan lancar dengan Indikator keberhasilan peningkatan pengetahuan sebagai salah satu inovasi cerdas dalam memberdayakan kader posyandu sebagai ujung tombak dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak masyarakat Kenagarian Lasi. Adapun implikasi dari kegiatan tersebut adalah keberhasilan kader posyandu sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat utamanya dalam pengelolaan kesehatan ibu dan anak bagi masyarakat kenagarian Lasi.

Daftar Pustaka

- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Agam. (2021). *Profil perkembangan Kependudukan Kabupaten Agam*. Agam: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Agam.
- Yulianti, D. (2009). *Asuhan Kebidanan II Persalinan*. Jakarta: Trans Info Media
- Andriyani, R., & Sari, R. B. (2015). Hubungan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi dengan Perilaku Ibu dalam Memijat Bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6), 270–273.

-
- Carolin, B. T., Suprihatin, S., & Agustin, C. (2020). Pijat Bayi dapat Menstimulus Peningkatan Berat Badan pada Bayi. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(2), 28–33.
- Dalili, H., Sheikhi, S., Shariat, M., & Haghazarian, E. (2016). Effects of Baby Massage on Neonatal jaundice in Healthy Iranian Infants: A pilot study. *Infant Behavior and Development*, 42, 22–26.
- Febriyanti, N. H. R., Umariyah, S. N., Wiji, M., & Maryaningtyas, A. N. N. (2020). The Effect of Baby Massage Toward the Development of Three Months Baby. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 436, 713–716.
- Fibrila, F. (2016). Hubungan usia anak, jenis kelamin dan berat badan lahir anak dengan kejadian ISPA. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 8(2), 8–13.
- Lestari, K. P., Nurbadlina, F. R., Wagiyono, W., & Jauhar, M. (2021). The effectiveness of baby massage in increasing infant's body weight. *Journal of Public Health Research*, 10(s1).
- Nadilla, H. F., Nurwati, N., & Santoso, M. B. (2022). Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Anak Stunting Pada Keluarga Penerima Manfaat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 5(1), 17–26.
- Nudhira, U., Yuliasuti, L. P. S., Lestari, A., & Antari, G. Y. (2021). Pendidikan Kesehatan dan Pelatihan Pijat Bayi dan Balita Sebagai Bentuk Stimulasi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 1(1), 40–47.
- Nugrohowati, R., & Nurhidayati, E. (2015). Pengaruh pijat bayi terhadap tumbuh kembang bayi usia 0-12 bulan di desa Margodadi kecamatan seyegan kabupaten Sleman. STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Prabowo, E. W., Ishartono, I., & Budiarti, M. (2016). Pola Asuh Anak Oleh Ibu Usia Dini. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
- Rahmatnezhad, L., Sheikhi, S., Didarloo, A., Fakoor, Z., & Iranidokht, M. (2018). The impact of baby massage training on awareness, perceived stress and breastfeeding self-efficacy of mothers with hospitalized neonate. *International Journal of Pediatrics*, 6(10), 8297–8306.
- Rizki, L. K. (2017). Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Pada Bayi Usia 8–28 Hari. *Mikia: Mimbar Ilmiah Kesehatan Ibu Dan Anak (Maternal and Neonatal Health Journal)*, 76–80.
- SJMJ, S. A. S., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 448–455.